



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 3311-3320

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Akulturası Keberagaman Sosial dan Budaya di Maha Vihara dan Masjid Al - Akbar Terhadap Kehidupan Bermasyarakat

Titin Dhuh Riatus Sholikhah¹, Mitha Mugi Rahayu², Selvy Regina Uly Artha Roha³, Moh. Faishal
Rizkiawan Kodiri⁴, Novie Hadajani^{5✉}, Dewi Puspa Arum⁶, Fazlul Rahman⁷
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Email: novie.ts@upnjatim.ac.id[✉]

Abstrak

Indonesia sebagai negara yang beraneka ragam yang menjadikan penting hadirnya toleransi, Penelitian ini bertujuan menggali informasi terkait gambaran akulturası nilai toleransi kehidupan umat beragama Budha di kawasan Maha Vihara Majapahit Desa Bejjong Kecamatan Trowulan – Mojokerto dan Masjid Al – Akbar Surabaya dan mengungkap dampak akulturası nilai toleransi, budaya dan sosial yang dibangun terhadap kerukunan antar umat beragama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan historis. Penelitian ini untuk mengetahui bentuk aktualisasi, nilai – nilai toleransi yang terjadi di kawasan Maha Vihara Majapahit dan Masjid Al – Akbar Surabaya meliputi bidang keagamaan, sosial dan budaya. Dampak aktualisasi nilai toleransi yang di bangun terhadap kerukunan antar umat beragama tersebut dibedakan menjadi dua yaitu dampak secara budaya dan juga sosial bagi antar umat beragama.

Kata Kunci: *Maha Vihara Majapahit, Masjid Al – Akbar, Akulturası, Toleransi*

Abstract

Indonesia is a diverse country which makes the presence of tolerance important. This research aims to explore information related to the picture of acculturation to the value of tolerance in the life of Buddhists in the Maha Vihara Majapahit area, Bejjong Village, Trowulan - Mojokerto District and the Al - Akbar Mosque in Surabaya and to reveal the impact of acculturation to the value of tolerance, cultural and social aspects that build harmony between religious communities. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The techniques used in data collection are interviews, observation and history. This research aims to determine the form of actualization and tolerance values that occur in the Maha Vihara Majapahit area and the Al - Akbar Mosque in Surabaya, covering the religious, social and 1 cultural fields. The impact of actualizing the value of tolerance that is built on harmony between religious communities is divided into two, namely cultural and social impacts for inter-religious community.

Keywords: *Maha Vihara Majapahit, Al – Akbar Mosque Surabaya, Acculturation, Tolerance*

PENDAHULUAN

Maha Vihara Mojopahit merupakan sebuah tempat ibadah Buddha yang terletak di Kota Mojokerto, Jawa Timur. Dibangun pada tahun 1987 oleh Bisku YA. Viriyanadi Mahathera dan diresmikan sebagai Buddhist Centre oleh Gubernur Jawa Timur yaitu Bapak Soelarso pada tahun 1989. Bisku YA. Viriyanadi Mahathera adalah tokoh pendiri Maha Vihara Mojopahit.

Vihara ini merupakan salah satu tempat yang mewakili keberagaman agama Buddha di Indonesia. Maha Vihara Mojokerto dianggap sebagai pusat kegiatan keagamaan dan spiritual bagi umat Buddha Indonesia. Vihara ini memiliki arsitektur yang indah dengan patung-patung Buddha yang menghiasi bangunan utama. Selain sebagai tempat ibadah, Maha Vihara Mojokerto juga berfungsi sebagai tempat untuk berbagai kegiatan sosial dan budaya bagi masyarakat setempat.

Selanjutnya yaitu Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dibangun sejak tanggal 4 Agustus 1995, atas gagasan Wali Kota Surabaya saat itu, H. Soenarto Soemoprawiro. Pembangunan Masjid ini ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Wakil Presiden RI Try Sutrisno. Masjid Al Akbar Surabaya adalah masjid terbesar kedua di Indonesia setelah Masjid Istiqlal di Jakarta dalam hal kapasitas maksimum. Lokasi masjid ini berada di samping Jalan Tol Surabaya –Gempol.

Masjid ini memiliki ciri khas yaitu kubah vertikalnya yang besar, disertai dengan empat kubah kecil berwarna biru, dan memiliki Menara dengan ketinggian 99 meter. Masjid yang megah ini menjadi simbol keberagaman agama Islam di Nusantara. Menunjukkan bahwa Masjid Al Akbar Surabaya tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai

pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi umat Muslim di Surabaya. Dengan arsitektur yang mengagumkan, masjid ini menjadi daya tarik bagi wisatawan dan juga menjadi tempat berkumpulnya komunitas Muslim.

Kedua tempat ibadah ini memiliki peran penting dalam mempromosikan keberagaman agama dan budaya di Nusantara dan Memiliki akulturasi sosial dan budaya masing - masing. Maha Vihara Mojokerto mewakili keberagaman agama Buddha, sementara Masjid Al Akbar Surabaya mewakili keberagaman agama Islam. Keduanya menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan keberagaman, di mana pemeluk agama yang berbeda dapat hidup berdampingan secara harmonis. Hal tersebut menjadikan adanya aktualisasi dalam kehidupan bermasyarakat khususnya pada sosial budaya dalam lingkungan tersebut.

Maksud dan tujuan peneliti mengangkat judul ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat setempat terhadap umat beragama khususnya untuk masyarakat yang ada di wilayah Maha Vihara Mojokerto dan Masjid Al Akbar Surabaya, serta juga untuk mengetahui bagaimana masyarakat wilayah tersebut memahami lingkungan sekitar dan nilai budaya yang dipegang erat oleh masyarakat tersebut tanpa mengurangi nilai kebudayaan lokal itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan makalah ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2017). Dengan menggunakan metode kualitatif ini peneliti harus berperan langsung di lapangan untuk menggali informasi secara langsung agar mendapatkan informasi lebih rinci dan mendalam. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer dan data sekunder. 4 1. Pengumpulan data primer, diperoleh melalui observasi, wawancara secara langsung dengan pengelola wisata dan juga wisatawan, dan juga dokumentasi. 2. Pengumpulan data sekunder, diperoleh dengan penelitian dan juga literatur histori yang berkaitan langsung dengan tempat yang dikunjungi. Lokasi penelitian yang digunakan untuk pengambilan data ini berada di dua tempat. Tempat pertama berada di Maha Vihara Majapahit yang berlokasi di Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Dan tempat yang ke dua berada di Masjid Al-Akbar Surabaya yang berlokasi di Pagesangan, Kecamatan Jambangan, Kota Surabaya. Dari ke dua lokasi

iniilah dapat diperoleh pengumpulan data yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan untuk menulis sebuah artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut W.J.S Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) toleransi yaitu sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan lain sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya sendiri. Contohnya ialah toleransi agama, suku, ras, dan sebagainya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa toleransi yaitu sikap menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan historis terhadap pengelola di kawasan Maha Vihara Majapahit dan Masjid Al-Akbar Surabaya. Penelitian ini difokuskan mengenai penerapan dan aktivitas antar umat beragama dalam melaksanakan toleransi baik di bidang keagamaan, sosial dan budaya serta dampak akulturasi nilai toleransi yang dibangun terhadap kerukunan antar umat beragama dalam kehidupan sosial masyarakat.

Gambaran Umum Maha Vihara Majapahit

Maha Vihara Majapahit merupakan sebuah tempat ibadah umat Buddha yang terletak di Desa Bejjong, Kecamatan Trowulan, Kabupaten Mojokerto. Rumah ibadah ini berdiri di kawasan dengan mayoritas beragama muslim dengan persentase 90%. Luas bangunan Vihara mencapai 20.000 m² dengan bangunan utama bergaya arsitektur Jawa. Pembangunan Vihara dimulai tahun 1987 atas prakarsa Bhante Viryanadi Mahathera serta diresmikan pada tanggal 31 Desember 1989 oleh Gubernur Jawa Timur Bapak H. Soelarso. Di awal pendiriannya terdapat banyak pertentangan dengan masyarakat sekitar, terdapat beberapa syarat yang kemudian harus dipenuhi guna merealisasikan pendirian vihara seperti memperoleh izin dan kesepakatan dari penduduk setempat. Namun perjuangan yang dilakukan Bhante Viriyanadi tersebut berbuah manis hingga berdiri Vihara yang dikenal sampai dengan saat ini dengan sebutan Maha Vihara Majapahit. Di dalam Vihara ini terdapat Patung Buddha Tidur yang merupakan simbol dari meninggalnya Sidharta Gautama dan diletakkan diatas air adalah simbol dari abu pembakaran mayat yang dibuang di laut. Dan di dalam Maha Vihara Mojokerto terdapat berbagai macam bangunan pendukung yang memiliki fungsi masing - masing. Keberadaan Vihara Majapahit ini dijadikan pusat kegiatan agama Buddha baik yang berasal dari daerah Mojokerto atau dari kota-kota lain. Bahkan terdapat yang

berasal dari luar negeri. Vihara Majapahit ini mempunyai daya tarik sendiri untuk dikunjungi karena dekat dengan situs peninggalan kerajaan Majapahit.

Gambaran Umum Masjid Al-Akbar Surabaya

Hasil observasi mengenai Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya dibangun sejak tanggal 4 Agustus 1995, atas gagasan Wali Kota Surabaya saat itu, H. Soenarto Soemoprawiro. Pembangunan Masjid ini ditandai dengan peletakan batu pertama oleh Wakil Presiden RI Try Sutrisno. Namun karena krisis moneter, pembangunannya terhenti untuk sementara waktu.

Tahun 1999, masjid ini dibangun lagi dan selesai tahun 2001. Pada tanggal 10 November 2000, Masjid ini diresmikan oleh Presiden RI KH. Abdurrahman Wahid. Selain tempat ibadah, Masjid Al Akbar Surabaya merupakan magnet wisata religi di Kota Pahlawan. Bangunan masjid mudah dikenali dengan ciri khas kubah besar dan megah berbentuk oval berwarna biru.

Surabaya yang merupakan kota terbesar nomor dua di Indonesia, memiliki populasi Muslim sekitar 90 persen dari total penduduk 4 juta jiwa. Pembangunan masjid sempat berhenti sementara karena krisis moneter, namun kembali dilanjutkan pada 1999. Kemudian, Masjid Al Akbar Surabaya diresmikan oleh mantan Presiden Abdurrahman Wahid pada 10 November 2000.

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Maha Vihara Mojopahit

Partisipasi bermasyarakat sangat diperlukan dalam pengembangan Maha Vihara sebagai tempat ibadah dan wisata religi. Diketahui bahwa mayoritas di Desa Bejijong beragama islam maka diperlukan partisipasi dari masyarakat untuk ikut serta dalam mengembangkan tempat tersebut. Tujuan dari pengembangan Maha Vihara Majapahit yang melibatkan masyarakat diantaranya yaitu:

- a. Memberdayakan melalui pembangunan pariwisata;
- b. Meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat agar dapat memperoleh keuntungan ekonomi, social, maupun budaya dari pembangunan pariwisata.
- c. Memberikan kesempatan yang seimbang kepada semua anggota masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan.

Partisipasi sosial sebagai keterlibatan aktif warga masyarakat secara perorangan, kelompok, atau dalam kesatuan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan bersama, perencanaan dan pelaksanaan program serta pembangunan kesejahteraan sosial di dalam dan di luar lingkungan masyarakat atas dasar tanggung jawab(Sulaiman 1985: 6 dalam Huraerah (2011:110))

Akulturasasi Budaya Pada Bangunan Maha Vihara

Bangunan utama Maha Vihara menggunakan arsitektur Jawa yang merupakan sebuah usaha akulturasasi budaya. Berikut akulturasasi yang terjadi pada bangunan Maha Vihara, yaitu :

- a. Pada bagian luar terdapat teras berupa rumah joglo.
- b. Pada pintu masuk utama menunjukkan perpaduan karya seni budaya dari China, India, dan juga Jawa.
- c. Terdapat empat soko guru yang melambangkan empat kesunyataan mulia.
- d. Delapan tiang, melambangkan delapan jalan utama.
- e. Tangga lima melambangkan Pancasila Buddhis.
- f. Dan pada genteng tiga melambangkan tiratana.

Masjid Al-Akbar Terbuka Untuk Semua Umat Beragama

Masjid Al-Akbar membuka peluang bagi yang beragama nonis untuk mengunjungi masjid. Hal ini tidak terlepas dari perhatian takmir masjid dalam menanggapi hal tersebut. Pihak takmir mempersiapkan Jubah yang berupa baju panjang, menutup dari ujung kaki, lengkap dengan penutup kepala. Dengan tujuan agar para pengunjung non muslim bisa menutup aurat di lingkungan masjid. Masjid Al-Akbar sebagai wisata religi tidak mengharuskan turis yang datang memakai jubah tersebut, karena pihak takmir juga tidak menginginkan pengunjung merasa di paksa dengan mengikuti cara berpakaian orang Islam. Sebagai kesadaran diri, diharapkan pengunjung bisa menempatkan diri sesuai dengan tempat yang dikunjungi sehingga tidak mengganggu umat Islam yang hendak beribadah.

Fasilitas Yang Terdapat Di Masjid Al-Akbar

Masjid Al-Akbar selain digunakan untuk beribadah juga dapat dipergunakan sebagai tempat acara seminar dan pengajian. Pihak masjid juga telah menyiapkan fasilitas bagi pengunjung yang ingin mengetahui dan mempelajari budaya dan cara beribadah umat Islam.

Masjid juga menyediakan fasilitas sosial yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Misalnya, masjid dapat menjadi pusat kegiatan sosial seperti pemberian bantuan kepada masyarakat kurang mampu, penggalangan dana untuk amal, dan menyelenggarakan program kemanusiaan.

Dengan adanya masjid, komunitas Muslim dapat lebih aktif dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat secara luas. Selain itu, Masjid ini juga digunakan sebagai tempat pendidikan.



Gambar 1. Bedug Sebagai Salah Satu Akulturasi Budaya



Gambar 2. Masjid Al- Akbar Surabaya



Gambar 3. Salah Satu Patung di Maha Vihara



Gambar 4. Budha Tidur di Maha Vihara

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Bangunan maha vihara mengacu kepada akulturasi budaya sebab banyak ornamen - ornamen jawa dan memiliki objek budha tidur sebagai symbol dari meninggalnya Sidharta Gautama
- b. Didalam Maha Vihara Mojokerto terdapat berbagai macam bangunan pendukung yang memiliki filosofi dan fungsi masing - masing.
- c. Pada Dinding Masjid Al - Akbar bagian sisi barat bagian ruang utama terdapat 5 buah relung, yang menggambarkan jumlah rukun islam
- d. Elemen interior langit-langit, lantai, dinding, jendela, pintu serta warna pola memiliki makna yang terkesan megah dari sifat tuhan yang maha agung dan terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- A'mala, H. N. (2018). Studi Tentang Ritual Pradaksina Di Maha Vihara Mojopahit Desa Bejjong Trowulan Mojokerto. *Unpublished thesis. Surabaya: State Islamic University of Sunan Ampel.*
- Adnan, G. (2020). *Sosiologi Agama: Memahami Teori dan Pendekatan.* Ar-raniry Press.
- Akasha, GBF (2022). Pengembangan Potensi Destinasi Wisata Budaya dalam Menarik Wisatawan (Studi Kasus: Maha Vihara Majapahit di Desa Bejjong Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto).
- Fiharta, Y., & Purba, I. P. M. H. (2022). Wujud Aktualisasi Nilai Toleransi Kehidupan Umat Beragama Buddha dan Islam di Kawasan Maha Vihara Majapahit Desa Bejjong Mojokerto. *Journal of Civics and Moral Studies, 7(2)*, 97-111.
- Hill, D. (Speaker). (2012, April 4). *Australian Media Representation of Asia* [Audio podcast]. In *Australia in Asia (FDN 110)*. Murdoch University. Tersedia online di https://lectures.murdoch.edu.au/lectopia/casterframe.lasso?fid=375705&cnt=true&usr=S940_025F&name=not-indicated. Diakses pada 21 Februari 2020 pukul 10.10 WIB.
- Janan, T., Sitaresmi, P. D. W., & Damayanti, R. (2023). EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA MASJID AL-AKBAR SURABAYA. *AL JABAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, 2(2)*, 93-101.

Nurul Jannah (2016). *REVITALISASI MASJIDDI ERA MODERN (STUDI TERHADAP*

PERANANNYA DI ERA MODERN. Program Pascasarjana UIN.

SumateraUtaraMedan.https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=revitalitas+masjid&btn

[G=#d=gs_qabs&t=1698987157702&u=%23p%3D6jHbs93fhLoJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=revitalitas+masjid&btn). Diakses pada 28 November 2020 pukul 11.29 WIB

Rahmat, M. I. (2008). *Ideologi Politik PKS; Dari Masjid Kampus ke Gedung Parlemen*. LKIS Pelangi Aksara.

Remotivi [@Remotivi]. (2020, Februari 10). *Beberapa Jurnalis Memilih untuk Mendramatisir Hasil Liputan Orang Lain daripada Bikin Liputan Sendiri* [Tweet].

Tersedia daring di <https://twitter.com/remotivi/status/1226715764222115840>.

Diakses pada 17 Maret 2020, pukul 20.15 WIB.

Santoso, H., Aziz, S., & Subandi, B. (2019). Manajemen operasi program khutbah Jum'at di Masjid Al Akbar Surabaya. *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*, 2(2), 25-40.

Suryani, H., & Faizah, S. I. (2015). Peran Masjid Sebagai Roda Penggerak Perekonomian Masyarakat (Penelitian Deskriptif Pada PKL di Kawasan Masjid Al-Akbar Surabaya). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(5), 315571.

Tambunan, Geofanny. (2017, May 11). *7 Fashion Influencer Indonesia*. Harper's Bazaar Indonesia. Tersedia secara online di

[http://www.harpersbazaar.co.id/articles/read/5/2017/3926/7-Fashion-](http://www.harpersbazaar.co.id/articles/read/5/2017/3926/7-Fashion-Influencer-Indonesia#.WRRRAN08s_0.facebook)

[Influencer- Indonesia#.WRRRAN08s_0.facebook](http://www.harpersbazaar.co.id/articles/read/5/2017/3926/7-Fashion-Influencer-Indonesia#.WRRRAN08s_0.facebook). Diakses pada 16 Januari 2020

pukul 15.30 WIB

Umam, H., Wibisono, M. Y., Kahmad, D., & Muhtadi, A. S. (2022). Strategi rebranding hubungan masyarakat LAZISNU pada upaya pengentasan kemiskinan di Jawa Barat. *PRofesi Humas*, 6(2), 267-285.